

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menurut PSAK 1 tahun 2015 merupakan laporan yang dihasilkan dalam proses akuntansi terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan tersebut nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan seperti investor, kreditor ataupun para pesaing perusahaan dalam menganalisis, salah satu informasi yang paling penting yaitu laba yang mendeskripsikan kinerja perusahaan dan kinerja manajemen. Informasi laba yang diberikan oleh perusahaan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Oleh karena itu manajemen dituntut untuk tetap mempertahankan kinerja perusahaan dan mempertahankan reputasinya. Hal ini memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Faktor yang diimplementasikan dalam lingkungan bersaing dan strategi bisnis dapat dipengaruhi secara signifikan oleh persaingan pasar. Persaingan pasar telah menciptakan pergolakan, tekanan, risiko dan ketidakpastian perusahaan. Dalam rangka memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan perlu untuk beradaptasi dengan cepat pada lingkungan pasarnya. Persaingan akan memberikan dampak paradoksikal kepada manajemen yaitu disatu sisi, akan mendisiplinkan dan memotivasi manajemen untuk berusaha lebih baik kedepannya agar dapat terhindar dari resiko pemecatan. Dampak ini sesuai dengan teori stewardship, dimana menurut Donaldson dan Davis (1989) teori stewardship adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target

hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya, sehingga memunculkan kepercayaan antara pemilik dengan manajemen.

Disisi lain persaingan mampu mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan yang kurang etis dalam mempertahankan kinerjanya seperti melakukan manipulasi laporan keuangan guna untuk mengurangi ancaman dari risiko pemecatan yang dikenal dengan manajemen laba. Dampak ini sesuai dengan teori keagenan, bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal. Konflik timbul ketika prinsipal termotivasi untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi (Sibarani, 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang mendukung teori *stewardship* yaitu penelitian dari yang dilakukan oleh Marciukaityte dan Park (2009) menyatakan bahwa persaingan pasar berdampak baik terhadap manajemen laba karena adanya penurunan asimetri informasi, dimana kepentingan prinsipal dan agen cenderung konsisten satu sama lain, yang mendorong manajemen untuk memilih tindakan yang menguntungkan bagi pemegang saham dan mengurangi tingkat manajemen laba. Brigita dan Adiwibowo (2017) juga menyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh persaingan pasar. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan yang berada pada suatu lingkungan industri yang sama tetap akan berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya.

Terdapat juga penelitian yang mendukung teori keagenan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shleifer (2004) berpendapat bahwa tekanan persaingan dapat menyebabkan praktik akuntansi yang lebih agresif di perusahaan seperti manajemen laba. Markarian dan Santalo (2014) berpendapat bahwa kompetisi meningkatkan dorongan manajemen untuk memanipulasi laba karena dalam akuntansi menunjukkan adanya kelemahan/keuntungan yang kompetitif. Perusahaan yang berada dalam suatu lingkungan persaingan yang ketat menyebabkan laba perusahaan akan semakin rendah disebabkan banyaknya produk sejenis yang ditawarkan di pasar sehingga manajemen akan berusaha untuk menarik perhatian para pemangku kepentingan demi keberlangsungan usaha perusahaan.

Manajemen laba diduga muncul ketika manajemen atau para pembuat laporan keuangan mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya (Scott, 2000). Menurut Amarjit Gill (2013) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan usaha manajemen yang disengaja untuk memanipulasi laporan keuangan dalam batasan-batasan yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk memberikan informasi yang menyesatkan para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan manajemen.

Manajemen laba berbasis akrual dilakukan karena adanya keleluasaan kebijakan dari manajemen dalam menentukan suatu praktik akuntansi. Menurut Sulistyanto (2008) praktik akrual dilakukan dengan memainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen

yang mudah untuk dipermainkan sesuai keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Praktik laba yang bersifat akrual atau biasa disebut manajemen laba akrual dapat dibuktikan melalui berbagai cara salah satunya yang diukur dengan *discretionary accruals* dan *revenue discretionary*. Menurut Sulistyanto (2008) akrual merupakan selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi, yang bersifat *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Sedangkan *revenue discretionary* merupakan pengungkapan praktik manajemen laba dengan dasar perbandingan pendapatan dan akrual untuk mengetahui berapa besar tingkat manajemen laba melalui pendapatan.

Manajemen laba riil juga merupakan teknik manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi. Kegiatan manajemen laba riil dimulai dari kegiatan praktek operasional normal, hal ini disebabkan manajemen mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Menurut Roychowdhury (2006) manajemen laba riil merupakan penyimpangan dari operasi normal perusahaan didorong oleh keinginan manajemen untuk menyesatkan pemegang saham agar percaya bahwa tujuan pelaporan keuangan tertentu telah tercapai sesuai praktek operasi normal perusahaan. Penelitian Roychowdhury (2006) mengusung 3 ukuran yang diturunkan dari aktivitas-aktivitas operasi perusahaan kedalam ukuran angka-angka akuntansi yaitu, (1) manipulasi penjualan, dengan menghasilkan tambahan penjualan jangka pendek melalui pemberian diskon harga atau kredit lunak (2) penurunan beban diskresioner dan (3) produksi yang berlebihan.

Manajemen laba riil dianggap kurang berisiko dan kurang menerima pengawasan dari auditor dan regulator dibandingkan manajemen laba berbasis akrual dan oleh karena itu, manajemen laba riil lebih sering digunakan dalam beberapa tahun terakhir setelah penguatan aturan regulasi (Cohen *at al*, 2008). Namun, manajemen riil merupakan penyimpangan dari praktik bisnis terbaik yang dilakukan manajemen untuk mencapai target pendapatan dan memiliki dampak negatif nyata terhadap kinerja masa depan (Gunny, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan manajemen laba riil dan manajemen akrual sebagai proksi manajemen laba.

Hubungan persaingan pasar dan manajemen laba dapat dilihat dari salah satu kasus yaitu kasus pada PT. Toshiba Corporation. Dalam artikel Tribun Indonesia menyebutkan bahwa Toshiba memiliki pesaing dari dulu yaitu Sony, persaingan tajam di antara gergasi elektronik asal Jepang ini, terutama dalam memperebutkan pasar produk pemutar disk. Selain saling menggebrak harga dan keunggulan teknologi, peperangan antar dua merek ini sudah berlangsung sangat lama. Akhirnya pada Maret 2006 Toshiba berhasil memperkenalkan generasi terbaru, HD DVD. Produk Toshiba ini bersaing dengan Blu-ray buatan Sony, keunggulan Blu-ray ketimbang lawannya yaitu mampu menyimpan data dengan kapasitas hingga 50 Gigabit (GB). Sementara HD DVD hanya 30 GB. Berkat keunggulan itu, Blu-ray lebih diminati pasar. Persaingan ini berakhir pada tahun 2008 setelah Toshiba menghentikan memproduksi HD DVD, Toshiba mengalami penurunan pangsa pasar sekitar 30 persen hanya dalam waktu cepat. Hal ini menyebabkan laba perusahaan menurun namun manajemen melakukan manajemen laba untuk menutupi keadaan Toshiba, seperti yang telah dilansir pada

artikel Kompas.com menyebutkan bahwa pimpinan Toshiba melakukan penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dollar AS selama beberapa tahun. Kasus Toshiba ini menggambarkan pengaruh persaingan pasar dengan manajemen laba.

Berdasarkan kasus diatas persaingan pasar dapat berpengaruh terhadap manajemen laba baik manajemen laba riil maupun manajemen laba akrual, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shi *et al* (2017) yang meneliti pengaruh persaingan pasar terhadap manajemen laba baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil, menyatakan bahwa persaingan pasar berpengaruh terhadap manajemen laba akrual karena perusahaan yang berada pada persaingan yang ketat akan mendorong manajemen untuk mempertahankan kinerjanya sehingga manajemen melakukan manajemen laba dengan cara melanggar peraturan pelaporan akuntansi. Yeboah (2017) meneliti tentang dampak persaingan pasar terhadap manajemen riil, menemukan bahwa manajemen terdorong untuk melakukan manajemen laba riil karena mengutamakan karirnya ketika manajemen tidak mencapai target dan mengalami kerugian.

Walaupun demikian, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa persaingan pasar tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Brigita dan Adiwibowo (2017) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara persaingan pasar terhadap manajemen laba riil. Hal ini dikarenakan tindakan manajemen laba tidak disebabkan oleh persaingan pasar namun disebabkan karena asimetri informasi dimana manajemen menutupi informasi terhadap pemilik dan hanya memperlihatkan kinerja yang bagus saja. Namun penelitian tersebut juga

menyatakan bahwa persaingan pasar akan berpengaruh dengan manajemen laba jika persaingan pasar berinteraksi dengan strategi yang dilaksanakan perusahaan.

Shi *et al* (2017) menyatakan bahwa persaingan pasar tidak mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba riil karena dengan melakukan manajemen laba riil akan menimbulkan biaya, misalnya pemotongan biaya periklanan dan biaya *research and development* (R&D) untuk meningkatkan laba yang dilaporkan sementara, namun biaya tersebut bisa menjadi investasi untuk mempertahankan dan memperluas pangsa perusahaan. Perusahaan yang berada dibawah persaingan yang ketat cenderung untuk menghindari manipulasi aktivitas nyata. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Marciukaityte dan Park (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat persaingan pasar akan menurunkan praktik manajemen laba akrual, karena adanya penurunan asimetri informasi sehingga kepentingan prinsipal dan agen cenderung konsisten satu sama lain, yang mendorong manajemen untuk memilih tindakan yang menguntungkan dan mengurangi tingkat manajemen laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian diatas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang persaingan pasar dan manajemen laba. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah terdapat pada pengukuran persaingan pasar, Brigita dan Adiwibowo (2017) menggunakan indek saham untuk mengukur persaingan pasar sedangkan peneliti menggunakan Herfindahl-Hirschman Index (HHI) untuk mengukur persaingan pasar. Peneliti juga menggunakan manajemen laba riil dan manajemen laba akrual untuk mengukur manajemen laba sedangkan penelitian sebelumnya kebanyakan hanya menggunakan salah satu dari manajemen laba.

Peneliti menggunakan data keuangan pada semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2016 kecuali sektor *property, real estat* dan konstruksi bangunan dan sektor keuangan karena perbedaan karakteristik data keuangan pada industri tersebut. Industri property memiliki aturan akuntansi tersendiri khususnya mengenai pengakuan pendapatan yang tertuang dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 21 Perjanjian Konstruksi Real Estate. Selain itu, secara aspek lingkungan bisnis dan operasi, industri properti merupakan industri yang sangat *cyclical* dan sensitif terhadap berbagai perubahan dan fluktuasi ekonomi lokal dan global sehingga memiliki risiko dan ketidakpastian yang lebih tinggi dari industri lainnya.

Uraian diatas menarik penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh persaingan pasar terhadap manajemen laba dengan studi empiris pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini antara lain:

Apakah terdapat pengaruh persaingan pasar terhadap manajemen laba baik manajemen laba akrual maupun manajemen laba riil pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:



Untuk menguji pengaruh persaingan pasar terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran dalam hal persaingan pasar dan manajemen laba dalam merencanakan suatu strategi baru dan dapat berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai persaingan pasar dan manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi kalangan akademik yang berkaitan dengan persaingan pasar terhadap manajemen laba yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang pengangkatan penelitian ini dalam pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisikan dasar teoritis, penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis serta kerangka penelitian dan hipotesis dari penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang teknik pengumpulan data, populasi dan sampling, model penelitian dan variabel yang digunakan.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil pengujian penelitian yang dilakukan, sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang diberikan penulis.

